

KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *MODELLING SYMBOLIK* UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER PADA SISWA

Mohammad Chandra Wahyudi^{1✉}, Mungin Eddy Wibowo², Sinta Saraswati³

¹Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

–
History Articles
Received:

Accepted:

Published:

Keywords:

*Bimbingan kelompok,
Kematangan
karir, Teknik Modelling
Symbolik.*

Abstract

Kematangan karier merupakan langkah awal menuju kesuksesan karier yang sangat dibutuhkan oleh remaja untuk dapat memilih dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dengan baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling symbolik* untuk meningkatkan kematangan karier pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Muara Wahau. Penelitian ini merupakan desain penelitian eksperimen *pretest-posttest comparison group design*. Subjek penelitian melibatkan 8 siswa kelas dua belas yang dipilih melalui *purposive sampling*, dari 145 siswa dan diinterpertasikan dengan bimbingan kelompok teknik *modelling symbolik* sebanyak tujuh sesi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *modelling symbolik* efektif untuk meningkatkan kematangan karier pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Muara wahau meningkat setelah menerima layanan bimbingan kelompok. Implikasi untuk layanan bimbingan dan konseling karier berbasis pondok pesantren.

✉ Correspondence address:

Jl. Poros Kombeng Rt. 10 Kombeng Indah, Kec. Kombeng, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, 75656

E-mail: acanbk52@gmail.com

PENDAHULUAN

Kematangan karir yang dimiliki oleh siswa tingkat akhir tidak terlepas dengan berbagai kesulitan atau permasalahan pada siswa. Permasalahan yang dialami siswa Sekolah Menengah biasanya berkaitan dengan karir yaitu pemilihan jenis Pendidikan, perencanaan karir, eksplorasi karir dan informasi tentang dunia kerja, persyaratan kelompok pekerjaan serta dalam pengambilan keputusan masa depan.

Menurut Violina *et al.*, (2015). Bahwa saat ini siswa belum mampu membuat pendidikan sebagai arah karir, sehingga siswa belum memikirkan pekerjaan serta siswa tidak bisa memilih satu pilihan yang terikat, hal ini menjadi indikasi masih adanya siswa yang belum matang dalam berkarir.

Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami oleh siswa dalam menentukan arah karirnya. Tidak hanya itu, kebingungan karier pada individu akan berakibat pada pencapaian kematangan karir siswa kedepan. (Leksana *et al.*, 2015).

Kematangan karir adalah kondisi kesiapan seseorang untuk mengelola,

memilih karir dalam proses mengatasi tugas perkembangan karir dimana mampu memunculkan inisiatif dan kemandirian dalam mencari informasi yang dibutuhkan terkait keputusan karir (Ghassani *et al.*, 2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir pada siswa telah banyak menarik perhatian diantaranya faktor latar belakang keluarga (yaitu, status ekonomi keluarga, harapan orang tua, hubungan keluarga, keharmonisan antara orang tua dan anak) dan faktor psikologis individu (yaitu, konsep diri, *locus of control*, kecerdasan emosional). (Jianchao *et al.*, 2022; 6).

Menurut Pangastuti dan Khafid, (2019). Siswa yang memiliki kematangan karir dalam dirinya diharapkan dapat membantu mereka dalam hal menentukan pilihan karir. Mereka akan lebih siap memasuki dunia kerja. Sedangkan Siswa yang memiliki Kematangan karir yang rendah dalam dirinya dapat menyebabkan siswa mengambil keputusan yang salah. Hal ini membuat siswa tidak menyadari kemungkinan mendasar (bakat, minat, sikap, kemampuan, aspirasi) yang berkaitan dengan dunia kerja dan mendorong sikap negatif dan tidak baik.

(Asri *et al.*, 2021). kenyataannya, konsep kematangan karir belum menjadi perhatian serius, baik dilingkungan sekolah, dunia kerja, maupun masyarakat Indonesia pada umumnya. (Maesaroh dan Saraswati, 2020).

Fenomena kematangan karir yang rendah yaitu mereka belum mampu melakukan perencanaan karir diantaranya Siswa cenderung tidak memiliki rencana yang jelas terhadap karirnya kedepan, pengetahuan tentang dunia kerja, tidak dapat membuat pilihan pekerjaan yang tepat dan banyak siswa ragu-ragu dalam pengambilan keputusan. (Apriliana dan Suranata, 2022)

Kematangan karier akan menjadi dampak besar bagi para siswa apabila belum memiliki kematangan karir ditandai dengan tidak memiliki perencanaan karier dan informasi yang komprehensif, kurangnya informasi kelompok pekerjaan dan belum memiliki kesiapan untuk menemukan keputusan dalam memasuki dunia kerja. Sejalan dengan Allen dan Bradley, (2015). Banyak siswa mengalami kesulitan membuat keputusan karir yang tepat dalam memahami kematangan karir, hal ini tentu akan merugikan siswa

sehingga akan mempengaruhi kesuksesan mereka dimasa depan.

Penelitian ini penting untuk diteliti karena siswa tingkat akhir perlu melakukan hal-hal perencanaan untuk disiapkan setelah lulus agar mampu bersaing dalam dunia kerja. salah satu indikasi seseorang telah memiliki kematangan dalam memilih karier adalah siswa yang memiliki kepercayaan diri dengan kemampuannya untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam karirnya.

Menurut Wati *et al.*, (2021). Salah satu aspek dalam menunjang keberhasilan karier adalah membutuhkan layanan bimbingan dan konseling menjadi tempat pelaksana untuk membekali siswa dalam mempersiapkan kematangan karir. Sesuai Penelitian Garcia *et al.*, (2015) berfokus pada peran penting orang tua dan guru dalam membentuk optimisme karir siswa, dengan cara menerapkan strategi dalam komunikasi yang efektif, dimana sama-sama membantu dalam memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan optimisme karier

Menurut Syukur *et al.*, (2019: 21). Bimbingan dan Konseling sebagai

bagian integral dari Pendidikan yang berperan penting, dimana pelayanannya dilaksanakan oleh konselor sekolah dengan tujuan membantu peserta didik secara optimal. Sejalan dengan Ristian *et al.* (2021) Salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu bertujuan untuk mengembangkan kematangan karier di sekolah dalam membantu siswa memecahkan masalahnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam membantu siswa melalui berbagai strategi dalam upaya meningkatkan kualitas individu di Sekolah Menengah maka untuk memenuhi kebutuhan karir siswa, perlu dilakukan pembaharuan layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam layanan bimbingan kelompok. sesuai penelitian Özkamali *et al.*, (2014). disarankan Konselor sekolah dapat mengetahui siswa yang memiliki keyakinan karir yang tidak sesuai maka untuk mengubah keyakinan karir siswa melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan kematangan karir. Sesuai hasil penelitian Salau *et al.*, (2017). layanan yang memiliki potensi besar dalam memandirikan peserta didik dalam

dunia bimbingan dan konseling yakni Bimbingan kelompok untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam meningkatkan persepsi, wawasan, perasaan dan pikiran anggota.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan adanya penelitian secara spesifik menggunakan intervensi *Modelling Symbolik* berupa bimbingan kelompok untuk kematangan karier apakah mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Menurut Sharf, (2012,: 281). *Model simbolik* adalah film atau kaset video dari perilaku yang sesuai, individu diamati secara tidak langsung dari pada secara langsung. contoh lain termasuk foto, buku bergambar, dan drama. Sesuai penelitian Marlina *et al.*, (2022) bahwa konseling kelompok karier dengan teknik *modeling* efektif untuk meningkatkan identitas vokasional dan pengambilan keputusan karir siswa. Penelitian Hamzati dan Naqiyah, (2023). bahwa teknik *modeling* efektif dalam membantu permasalahan aspek karier pada peserta didik.

Arah tujuan penelitian untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Modelling Symbolik* untuk meningkatkan

kematangan karier pada siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi konselor sekolah pada implementasi layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah khususnya berbasis pesantren, yaitu memberikan pemahaman kepada siswa dalam pengambilan keputusan karir.

METHOD

Populasi penelitian ini terdiri dari 145 siswa kelas XII SMK Negeri 1 Muara Wahau Kalimantan Timur, dipilih dengan teknik *purposive sampling* yang memiliki kematangan karier sedang dan rendah yang dibagi menjadi satu kelompok eksperimen diperoleh 8 siswa berdasarkan *random assignment*.

Penelitian ini menggunakan satu instrumen skala kematangan karier yang dikembangkan oleh peneliti. Skala kematangan karier terdiri dari 35 butir pernyataan yang disusun berdasarkan 7 aspek yaitu perencanaan karier, eksplorasi karier, pengambilan keputusan, informasi dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan, realisme keputusan karir dan orientasi karier. Penskoran menggunakan skala likert 1-4 dengan rentang skor 70 – 105. Reliabilitas skala kematangan karier berdasarkan nilai

alpha 0,785 dan validitas berdasarkan korelasi item antara 0,176 – 0,513 analisis data menggunakan uji data *Repeated Measures Anova* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 20.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest comparison group design*. Subjek penelitian diberikan *pre-test* sebelum mempeloreh intervensi, tahap berikutnya adalah pemberian intervensi bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik* selama 7 sesi pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit setiap sesi. yaitu tahap awal, tahap transisi, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Prosedur teknik *Modeling Simbolik* yaitu perhatian, *retensi*, reproduksi motorik, dan motivasi. Kemudian diakhiri dengan evaluasi proses dan hasil untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan intervensi yang diterapkan pada subjek penelitian. Setelah selesai pemberian intervensi, subjek penelitian mengikuti *post-test*. Selanjutnya dua minggu setelah *post-test*, subjek eksperimen mengikuti *follow-up*.

RESULT AND DISCUSSION

Kematangan karier kelompok eksperimen pada saat *pre-test* sebesar 64.62 (SD=4.23), siswa tingkat kematangan karier dengan katagori rendah. Kematangan karier pada saat *post-test* sebesar 110.62 (SD=2.56), siswa tingkat kematangan karier dengan katagori tinggi. Kematangan siswa saat *Follow-up* sebesar 124.37 (SD=1.03) termasuk kategori lebih tinggi.

Hasil uji *Repeated Measures Anova* menunjukkan bahwa adanya efek dari *modelling simbolik* terhadap peningkatan kematangan karier ($F(1.65) = 12.56, P < 0,01$). Hasil analisis waktu pengukuran disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji *Repeated Measures Anova*

pengukuran	M	SD	F	P
T1	64.62	4.23	12.56	<.001
T2	110.62	2.56		
T3	124.37	1.03		

Analisis *pairwise comparison* dilakukan untuk mengetahui jarak antar waktu dalam *pre-test, post-test* dan *follow-up* dengan intervensi bimbingan kelompok teknik *modelling simbolik*. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan kematangan karier antara T1

ke T2 (MD= 46.00, $p < 0,01$) dan T2 ke T3 (MD= 13.75 $p < 0,01$). Dengan demikian dapat disimpulkan adanya peningkatan kematangan karir antara T1 ke T3 (MD= 59.75, $p < 0,01$). Adapun hasil *pairwise comparison* disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji *Pairwise Compharison*

Per bandingan	MD	SE	p
T1 - T2	46.00	4.48	< 0.01
T2 - T3	13.75	2.96	< 0.01
T1 - T3	59.75	4.45	<.0.01

Berdasarkan hasil penemuan tersebut diperoleh bahwa siswa yang memiliki perbedaan rata-rata pada peningkatan kematangan karier setelah diberikan bimbingan kelompok teknik *Modelling Simbolik* yang nyata dari waktu ke waktu. Hal ini sesuai hasil Penelitian Sadewi *et al.*, (2019) bahwa konseling kelompok dengan *Modeling Simbolik* efektif dalam meningkatkan dalam pengambilan keputusan karir siswa, sejalan Penelitian Pambudi *et al.*, (2019) Kelompok psikoedukasi dengan teknik *Modelling* memberikan pengaruh langsung terhadap karir. Penelitian Karohama *et al.*,(2017) bahwa terdapat

peningkatan model bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Penelitian Azizah *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan *modeling simbolik* efektif meningkatkan perencanaan studi lanjut.

CONCLUSION

Penelitian ini dapat disimpulkan teknik *Modelling Simbolik* efektif dalam meningkatkan kematangan karier. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan landasan tentang pengembangan desain program layanan bimbingan dan konseling di pondok pesantren. Saran bagi praktek di sekolah dalam hal ini konselor sekolah diharapkan dapat mengembangkan layanan bimbingan konseling berbasis informasi karir sehingga siswa dapat menentukan keputusan karirnya.

REFERENCES

Allen, K. R., & Bradley, L. (2015). Career counseling with juvenile offenders: Effects on self-efficacy and career maturity. *Journal of Addictions and Offender Counseling*, 36(1), 2842. <https://doi.org/10.1002/j.21611874.215>.

00033.x

Apriliana, I. P. A., & Suranata, K. (2022). Membantu Kematangan Karir Siswa SMK melalui Konseling Cognitive Behavioral teknik Bibliotherapy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 11(3), 33–48.

Asri, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Peningkatan Kematangan Karir Siswa dengan Teori Holland. *Featured Research 121 Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 121–132. <https://doi.org/10.23916/08935011>.

Azizah, N., Mugiarto, H., & Sunawan, S. (2022). layanan bimbingan kelompok teknik *modelling simbolik* terhadap perencanaan studi lanjut. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(2), 71–76. <https://doi.org/10.15294>.

Garcia, P. R. J. M., Restubog, S. L. D., Bordia, P., Bordia, S., & Roxas, R. E. O. (2015). Career optimism: the roles of contextual support and

- career decision-making self-efficacy. Journal of Vocational Behavior*, 88, 1018. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.02.004>
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Hamzati, N., & Naqiyah, N. (2023). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling pada Peserta Didik Sekolah Menengah : Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 12(1), 117. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v12i1.60186>
- Jianchao, N., Yumei, W., & Dongchen, L. (2022). Influence of Psychological Separation on Master Graduates' Career Maturity: Mediating Role of Occupational Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 13(March), 110. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.833577>
- Karohama, E. perada, Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2017). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 6876. <https://doi.org/10.15294/JUBK.V6I1.17439>
- Leksana, D. M., Wibowo, M. E., & Tadjri, (2015). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 290298. <https://doi.org/10.30736/akademika.v9i2.69>
- Maesaroh, S., & Saraswati, S. (2020). Prediksi Locus of Control Internal Dan Kecerdasan Emosi dengan Kematangan Karir. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.22373/je.v6i1.6332>

- Marlina, E. S., Sugiyo, S., & Awalya, A. (2022). The Effectiveness of Career Group Counseling with Modeling Technique to Improve Vocational Identity and Career Decision Making. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(4), 240–248.
- Özkamali, E., Cesuroğlu, Ş. G., Hamamci, Z., Buğa, A., & Çekiç, A. (2014). The Investigation of Relationships between Vocational Maturity and Irrational Career Beliefs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 3072–3074.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.709>
- Pambudi, A. T., Mulawarman, & Japar, M. (2019). Psychoeducational group with modelling technique to improve career adaptability through career decision selfefficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 2031. <https://doi.org/10.15294 /jubk.v8i1.26617>
- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran kematangan karir dalam memediasi kompetensi kejuruan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 485500. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31496>
- Ristian, T., Wahyuni, E., & Komalasari, G. (2021). Gambaran professional quality of life guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(1), 102. <https://doi.org/10.29210/159600>
- Sadewi, A. I., Wibowo, M. E., & Sugiyo, S. (2019). Group counseling with symbolic modeling technique to improve students career decision making self-efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(2), 163167. <https://doi.org/10.15294 /jubk.v8i2.28296>
- Salau, T. L., Wibowo, M. E., & Loekmono, J. T. L. (2017). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Bibliocounseling untuk Meningkatkan Sikap Forgiveness Siswa SMA Swasta Kota Atambua. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 196–205.

Sharf,R.S.(2012).*TheoriesOfPsychotherapy And Counseling*. Brooks/Cole.

Syukur, Y,Neviyarni, & Zahri, T. N. (2019). *Bimbingan dan konseling di sekolah* CV.IRDH.

Violina, E. I., Daharnis, D., & Marjohan, M. (2015). Perbedaan Kematangan Karier MahasiswaTahunMasuk2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ditinjau dari Gaya Pembuatan Keputusan dan Jenis Kelamin. *Konselor*,4(2)50.<https://doi.org/10.24036/02015426456-0-00>

Wati, L. A., Gunarhadi, G., & Asrowi, A. (2021). The Effectiveness of the Career Guidance Module to Improve Career Maturity for Children with Special Needs in Inclusive Vocational High Schools. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*,54(1),101.<https://doi.org/10.23887/jpp.v54i1.32212>